



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 293-300

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Diversitas Gender, Green Accounting dan Kepemilikan Asing terhadap Corporate Social Responsibility

Alyssa Risthi, Dian Novianti, Yuli Anita Silviyani

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

dosen02733@unpam.ac.id, dosen02734@unpam.ac.id, dosen02737@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Diversitas Gender, Green Accounting, dan Kepemilikan Asing terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data panel. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan selama periode pengamatan penelitian. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian selama periode observasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling sehingga diperoleh sejumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Jumlah observasi yang digunakan merupakan gabungan data perusahaan dan periode waktu penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan software EViews dengan tahapan analisis statistik deskriptif dan pengujian hipotesis melalui uji regresi data panel. Pengujian hipotesis dilakukan baik secara simultan melalui uji F maupun secara parsial melalui uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap CSR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Diversitas Gender, Green Accounting, dan Kepemilikan Asing secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Corporate Social Responsibility. Namun, hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Corporate Social Responsibility. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh terhadap CSR lebih kuat ketika variabel independen dipertimbangkan secara bersama-sama dibandingkan secara individual. Dengan demikian, implementasi CSR dalam perusahaan dipengaruhi oleh kombinasi faktor tata kelola dan kebijakan perusahaan, bukan oleh satu faktor dominan saja. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur terkait CSR serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan strategis.

Kata kunci: Diversitas Gender, Green Accounting, Kepemilikan Asing, Corporate Social Responsibility (CSR)

1. Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, kesadaran terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (*Corporate Social Responsibility* atau CSR) semakin meningkat, baik di tingkat nasional maupun global. Perusahaan tidak lagi hanya dituntut untuk mengejar keuntungan ekonomi semata, tetapi juga diharapkan berkontribusi terhadap keberlanjutan sosial dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan berkembangnya konsep *triple bottom line* yang menekankan keseimbangan antara aspek *profit, people, dan planet*. Di Indonesia, penerapan CSR telah diatur melalui Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mewajibkan perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, khususnya bagi perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam. Meskipun demikian, tingkat pengungkapan CSR antarperusahaan masih sangat bervariasi. Perbedaan ini menunjukkan adanya faktor-faktor internal perusahaan yang memengaruhi sejauh mana komitmen terhadap tanggung jawab sosial tersebut dijalankan. Perusahaan manufaktur ialah perusahaan yang mengubah bahan baku menjadi produk jadi dan siap jual. Proses pelaksanaannya melibatkan banyak pihak dan prosesnya melibatkan aspek sosial dan lingkungan, dalam pelaksanaannya perusahaan manufaktur sering menghasilkan polusi suara, polusi getaran, polusi air, dan pencemaran udara apabila tidak diperhatikan perusahaan manufaktur memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan CSR sebagai bentuk kesadaran dalam menurunkan dampak negatif dari kegiatan operasionalnya [1].

Corporate social responsibility adalah operasi bisnis yang berfokus pada peningkatan pendapatan perusahaan dan pembangunan sosial ekonomi wilayah secara sistematis, menyeluruh, dan berkelanjutan [2]. CSR memiliki dua

tujuan. Yang pertama yaitu untuk menambah citra perusahaan secara implisit, dengan berasumsi yaitu karakter perusahaan secara dasar baik. Dan yang kedua yaitu untuk melepaskan membebaskan organisasi dari tanggung jawab berdasarkan gagasan bahwa ada kontrak sosial antara organisasi serta masyarakat [3]. Pengungkapan CSR adalah bentuk sikap dari pertanggungjawaban perusahaan yang berfokus pada aspek sosial atas dampak buruk yang dihasilkan oleh operasi perusahaan terhadap masyarakat.

Salah satu faktor yang menarik untuk dikaji adalah diversitas gender dalam dewan direksi. Kehadiran perempuan dalam struktur manajemen puncak diyakini mampu membawa perspektif yang lebih luas dalam pengambilan keputusan, terutama dalam hal etika, keseimbangan sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan. Berbagai penelitian internasional menunjukkan bahwa dewan dengan keberagaman gender yang tinggi cenderung lebih peduli terhadap praktik keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Namun, bukti empiris di Indonesia masih menunjukkan hasil yang beragam, sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut. Gender diversity ini dapat mempengaruhi kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, karena wanita dipandang memiliki sikap kehati-hatian yang tinggi, cenderung menghindari risiko dan lebih teliti dibandingkan dengan pria. Inilah yang membuat wanita tidak terburu-buru dalam mengambil sebuah keputusan. Hasil penelitian [4] menemukan adanya pengaruh positif *women on board* terhadap kualitas pengungkapan CSR. Sedangkan menurut penelitian [5] bahwa Diversitas Gender tidak berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Akuntansi hijau (*Green Accounting*) yang diterapkan dengan ketat dalam setiap tingkatan organisasi nantinya akan membawa perubahan besar terhadap perbaikan lingkungan [6]. Tolak ukur dalam perkembangan suatu perusahaan tidak hanya dari segi manfaat ekonomi semata akan tetapi, juga tercermin dari biaya lingkungan yang harus dibayar perusahaan atas manfaat ekonomi tersebut [7]. Studi atas variabel akuntansi hijau ini masih sangat sedikit dilakukan dalam Negara berkembang [8]. Sedikitnya studi terkait dengan variabel ini pada Negara berkembang menjadi salah satu perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantaranya ialah penelitian [8], [6], [9], [7]. Pada penelitian yang dilakukan oleh [10] pada Perusahaan LQ45 Tahun 2015-2022 bahwa ditemukan hasil Green Accounting mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Sedangkan ditemukan hasil Green Accounting tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dari penelitian [11]. Kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap *concern* terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan, hal ini disebabkan kepemilikan asing memiliki tingkat untuk mengawasi manajemen yang tinggi dalam mengawasi perusahaan untuk melakukan kegiatan/aktivitas sosial. Perusahaan [12]. Salah satu media yang dijadikan perusahaan untuk mendapatkan. Legitimasi dari masyarakat di lingkungan perusahaan adalah dengan melakukan pengungkapan CSR. Penelitian sebelumnya mengenai Kepemilikan Asing terhadap *Corporate Social Responsibility* telah banyak dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh [13] yang menyatakan bahwa Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Dalam penelitian lain mengenai Diversitas Gender berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* [14]. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh [15] bahwa Kepemilikan Asing tak mempunyai pengaruh pada pengungkapan *corporate social responsibility*

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang di atas serta melihat adanya pemaparan penelitian-penelitian terdahulu, terdapat perbedaan atas hasil yang diperoleh dari peneliti sebelumnya, maka hal ini memotivasi peneliti untuk meneliti kembali faktor-faktor yang memengaruhi *corporate social responsibility* (CSR) dengan judul "Pengaruh Diversitas Gender, *Green Accounting*, dan Kepemilikan Asing Terhadap *Corporate Social Responsibility*"

2. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis asosiatif, karena adanya variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran mengenai hubungan antara variabel yang diteliti. Menurut [16] penelitian kuantitatif adalah: "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan". Adapun pengertian pendekatan asosiatif kausal yang diutarakan juga oleh [16] yaitu: " adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal merupakan hubungan yang sifatnya sebab-akibat, salah satu variabel (independen) mempengaruhi variabel yang lain (dependen). Apabila terjadi hubungan, juga akan diteliti seberapa jauh tingkat pengaruh (signifikansi) satu variabel akan mempengaruhi variabel lainnya.

Dari cara memperolehnya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut [16] data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder yang diperoleh berupa laporan tahunan dan laporan keuangan (telah diaudit) perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2024. Data bersumber dari website resmi Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia (BEI) pada (<http://www.idx.co.id>) dan sumber lainnya.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan-perusahaan sektor manufaktur yang berjumlah 51 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Perusahaan-perusahaan ini memenuhi kriteria untuk dijadikan unit analisis dalam penelitian. Dengan demikian jumlah perusahaan yang terpilih adalah 10 perusahaan dengan total observasi 30 data untuk tahun penelitian 2022 hingga 2024. Daftar lengkap perusahaan yang menjadi sampel dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Daftar sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASGR	Astra Graphia Tbk, PT
2	ASII	Astra International Tbk, PT
3	BHIT	MNC Investama Tbk, PT
4	IMPC	Impack Pratama industri Tbk, PT
5	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa
6	SPTO	Surya Pertiwi Tbk, PT
7	UNTR	United Tractors Tbk, PT
8	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk, PT
9	ANTM	Aneka Tambang Tbk, PT
10	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk, PT

Operasional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility (CSR)*. *Corporate Social Responsibility* merupakan bentuk pengungkapan tanggung jawab perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan sebagai bagian dari keberlanjutan usaha. CSR mencerminkan komitmen perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan. Pengukuran *Corporate Social Responsibility* dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria Global Reporting Initiative (GRI) 4.0, di mana perusahaan akan diberikan nilai 1 (satu) untuk setiap indikator CSR yang diungkapkan dan nilai 0 (nol) untuk indikator yang tidak diungkapkan. Selanjutnya, tingkat pengungkapan CSR dihitung menggunakan indeks CSR dengan rumus:

$$CSRDi = \frac{(\sum xi)}{ni}$$

Variabel independen pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Diversitas Gender merupakan keberagaman komposisi antara laki-laki dan perempuan dalam struktur manajemen perusahaan, khususnya pada dewan direksi dan dewan komisaris. Diversitas gender mencerminkan adanya kesetaraan dan inklusivitas dalam pengambilan keputusan perusahaan. Pengukuran Diversitas Gender dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung proporsi perempuan dalam dewan direksi dan komisaris, yaitu dengan rumus:

$$Gender\ Diversity = \frac{(Jumlah\ dewan\ direksi\ dan\ komisaris\ perempuan)}{(Total\ dewan\ direksi\ dan\ komisaris)}$$

Green Accounting atau akuntansi hijau merupakan sistem akuntansi yang memasukkan aspek lingkungan ke dalam proses pencatatan, pengukuran, dan pelaporan keuangan perusahaan. *Green accounting* bertujuan untuk menilai

serta mengungkapkan sejauh mana aktivitas perusahaan berdampak terhadap lingkungan dan bagaimana perusahaan mengelola biaya serta tanggung jawab lingkungan tersebut. Dalam penelitian ini, *green accounting* diukur menggunakan variabel *dummy*, di mana perusahaan yang mengungkapkan komponen biaya lingkungan seperti biaya operasional lingkungan, biaya pengelolaan limbah, dan biaya pengembangan lingkungan diberi nilai 1 (satu), sedangkan perusahaan yang tidak mengungkapkannya diberi nilai 0 (nol).

Kepemilikan Asing merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh individu atau lembaga yang berasal dari luar negeri. Kepemilikan asing mencerminkan tingkat keterlibatan investor asing dalam struktur kepemilikan perusahaan. Pengukuran kepemilikan asing dilakukan dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing terhadap total saham yang beredar, dengan rumus Kepemilikan Asing = (Jumlah saham yang dimiliki asing) / (Total modal saham perusahaan).

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{(\text{Jumlah saham yang dimiliki asing})}{(\text{Total modal saham perusahaan})}$$

3. Hasil dan Diskusi

Interpretasi

Analisis Deskriptif

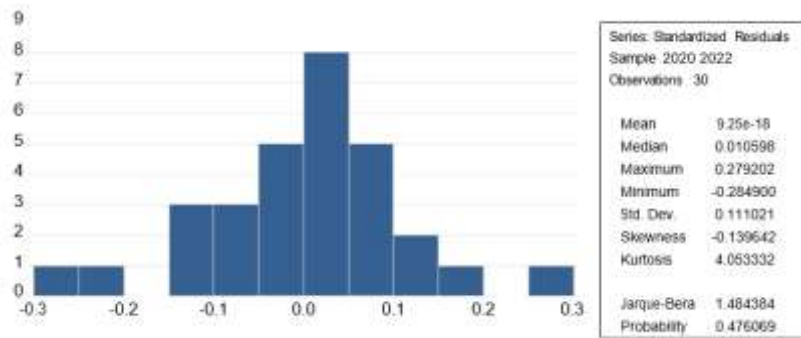
Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran profil data sampel yaitu data mengenai diversitas gender, green accounting, kepemilikan asing dan good corporate social responsibility pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2022 – 2024. Pengukuran yang digunakan analisis deskriptif ini yaitu mean, standard deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

	Y_CSR	X1_DG	X2_GA	X3_KA
Mean	0.490598	0.084783	0.972333	0.288558
Median	0.521368	0.000000	0.750000	0.000000
Maximum	0.974359	0.500000	2.250000	1.000000
Minimum	0.076923	0.000000	0.200000	0.000000
Std. Dev.	0.198343	0.151492	0.665498	0.398455
Skewness	0.041747	1.809677	0.638820	0.848826
Kurtosis	3.050651	5.116674	2.066726	1.993172
Jarque-Bera	0.011921	21.97504	3.129208	4.869660
Probability	0.994057	0.000017	0.209171	0.087613
Sum	14.71795	2.543500	29.17000	8.656744
Sum Sq. Dev.	1.140858	0.665544	12.84374	4.604223
Observations	30	30	30	30

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai mean sebesar 0.490598, median 0.521368, nilai maksimum 0.974359, nilai minimum 0.076923, serta standar deviasi 0.198343.
2. Diversitas Gender (DG) memiliki nilai mean sebesar 0.084783, median 0.000000, nilai maksimum 0.500000, nilai minimum 0.000000, serta standar deviasi 0.151492.
3. Green Accounting (GA) memiliki nilai mean sebesar 0.972333, median 0.750000, nilai maksimum 2.250000, nilai minimum 0.200000, serta standar deviasi 0.665498.
4. Kepemilikan Asing (KA) memiliki nilai mean sebesar 0.288558, median 0.000000, nilai maksimum 1.000000, nilai minimum 0.000000, serta standar deviasi 0.398455.

Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan data histogram diatas dapat diketahui bahwa nilai *Probability Jarque-Berra* > nilai signifikan ($0.476069 > 0.05$), yang artinya data dalam penelitian ini sudah berdistribusi secara normal atau bisa dikatakan persyaratan normalitas dapat terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.006382	5.007026	NA
X1_DG	0.059600	1.373460	1.037345
X2_GA	0.003159	3.404064	1.061014
X3_KA	0.008554	1.588752	1.029959

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai Centered VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.109601	Prob. F(9,20)	0.3999
Obs*R-squared	9.990937	Prob. Chi-Square(9)	0.3512
Scaled explained SS	5.437362	Prob. Chi-Square(9)	0.7946

Berdasarkan hasil Uji *White*, diperoleh nilai Prob. F sebesar 0,3999, Prob. Chi-Square (Obs*R-squared) sebesar 0,3512, dan Prob. Chi-Square (Scaled explained SS) sebesar 0,7946. Seluruh nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

Uji Autokorekasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Mean dependent var	0.490598
S.D. dependent var	0.198343
Akaike info criterion	-0.302471
Schwarz criterion	-0.115644
Hannan-Quinn criter.	-0.242703
Durbin-Watson stat	1.657296

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Durbin–Watson sebesar 1.657296. Nilai tersebut berada di antara -2 sampai +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.605052	0.497607	1.215924	0.2406
X1_DG	1.441413	0.796662	1.809315	0.0881
X2_GA	0.217417	0.168015	1.294035	0.2130
X3_KA	-1.552765	1.498812	-1.035997	0.3147

$$\text{CSR} = 0.605052 + 1.441413 \text{ DG} + 0.217417 \text{ GA} - 1.552765 \text{ KA} + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien konstanta sebesar 0.605052 menunjukkan bahwa apabila Diversitas Gender, *Green Accounting*, dan Kepemilikan Asing bernilai nol, maka *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai sebesar 0.605052.
2. Nilai koefisien Diversitas Gender (DG) sebesar 1.441413 menunjukkan bahwa apabila Diversitas Gender mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan meningkat sebesar 1.441413, dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Nilai koefisien *Green Accounting* (GA) sebesar 0.217417 menunjukkan bahwa apabila *Green Accounting* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan meningkat sebesar 0.217417, dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Nilai koefisien Kepemilikan Asing (KA) sebesar -1.552765 menunjukkan bahwa apabila Kepemilikan Asing mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan menurun sebesar 1.552765, dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.686690
Adjusted R-squared	0.465530
S.E. of regression	0.145004
Sum squared resid	0.357442
Log likelihood	23.88152
F-statistic	3.104943
Prob(F-statistic)	0.016478

Berdasarkan tabel 7, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.465530 atau 46,55%. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Diversitas Gender (X1), *Green Accounting* (X2), dan Kepemilikan Asing (X3) mampu menjelaskan variabel dependen yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 46,55%, sedangkan 53,45% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji F

R-squared	0.686690
Adjusted R-squared	0.465530
S.E. of regression	0.145004
Sum squared resid	0.357442
Log likelihood	23.88152
F-statistic	3.104943
Prob(F-statistic)	0.016478

Berdasarkan tabel 8, hasil uji F menunjukkan nilai Prob (F-Statistic) pada penelitian ini sebesar $0.016478 < 0.05$ artinya secara simultan variabel Diversitas Gender, Green Accounting, dan Kepemilikan Asing berpengaruh bersama-sama terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Tabel 9. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.605052	0.497607	1.215924	0.2406
X1_DG	1.441413	0.796662	1.809315	0.0881
X2_GA	0.217417	0.168015	1.294035	0.2130
X3_KA	-1.552765	1.498812	-1.035997	0.3147

Berdasarkan tabel hasil uji t dapat disimpulkan: diketahui bahwa

1. Diversitas Gender (DG) memiliki nilai t-statistic sebesar 1.809315 dengan nilai signifikansi sebesar 0.0881. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Diversitas Gender tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR), meskipun arah koefisien menunjukkan pengaruh positif.
2. Green Accounting (GA) memiliki nilai t-statistic sebesar 1.294035 dengan nilai signifikansi sebesar 0.2130. Nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga menunjukkan bahwa Green Accounting tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR).
3. Kepemilikan Asing (KA) memiliki nilai t-statistic sebesar -1.035997 dengan nilai signifikansi sebesar 0.3147. Hasil ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Asing tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR), dengan arah pengaruh yang negatif.

Berdasarkan hasil uji t tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu Diversitas Gender, Green Accounting, dan Kepemilikan Asing, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Oleh karena itu, H_0 diterima dan H_a ditolak untuk masing-masing hipotesis.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Diversitas Gender, *Green Accounting*, dan Kepemilikan Asing terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1). Diversitas Gender, *Green Accounting*, dan Kepemilikan Asing secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan sektor manufaktur. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur selama periode penelitian dipengaruhi oleh kombinasi struktur tata kelola gender, penerapan *green accounting*, dan kepemilikan asing secara bersama-sama. Keberadaan ketiga variabel secara simultan mampu membentuk kontribusi kolektif dalam mendorong praktik dan pengungkapan CSR perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi CSR pada perusahaan manufaktur tidak ditentukan oleh satu faktor dominan, melainkan oleh sinergi berbagai aspek tata kelola dan kebijakan perusahaan. 2). Diversitas Gender tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan perempuan dalam struktur dewan perusahaan manufaktur belum mampu memberikan pengaruh nyata terhadap kebijakan dan tingkat pengungkapan CSR. Kondisi ini dapat disebabkan oleh rendahnya proporsi perempuan dalam dewan, sehingga peran dan kontribusinya dalam pengambilan keputusan strategis terkait CSR masih terbatas. 3). *Green Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan praktik *green accounting* pada perusahaan manufaktur belum secara langsung tercermin dalam peningkatan pengungkapan CSR. Kondisi ini mengindikasikan bahwa *green accounting* masih dipandang sebagai pemenuhan kewajiban internal atau regulasi, dan belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai alat strategis dalam meningkatkan transparansi dan tanggung jawab sosial perusahaan. 4). Kepemilikan Asing tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran investor asing pada perusahaan manufaktur belum secara otomatis mendorong peningkatan pengungkapan CSR. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh orientasi investor asing yang lebih berfokus pada kinerja keuangan, serta perbedaan kepentingan dan strategi antara pemegang saham asing dan manajemen dalam mengimplementasikan kebijakan CSR.

Referensi

- [1] Agarwal, R., & Lenka, U. (2018). *An integrative review on green accounting practices at global and regional levels. Journal of Cleaner Production*, 198, 1–15.
- [2] Anam, H., & Wibisono, E. C. (2019). *The effect of foreign ownership on CSR disclosure: Evidence from Indonesian listed firms. Asian Journal of Accounting Research*, 4(2), 145–158.
- [3] Andira, T. P., Satria, A., & Ramadhani, F. (2021). *Foreign ownership and CSR disclosure: Evidence from Indonesian manufacturing firms. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(3), 201–214.
- [4] Azzahra, D. S., Wijaya, T., & Firmansyah, H. (2020). *Does green accounting affect CSR disclosure? An empirical assessment among Indonesian manufacturing firms. Accounting and Finance Review*, 15(3), 223–239.
- [5] Dhar, P., Sarkar, S., & Ayittey, F. K. (2021). *Green accounting and environmental cost disclosure: Evidence from emerging economies. Environmental Science and Pollution Research*, 28(29), 38703–38716.
- [6] Eriandani, R., & Kuswanto, C. (2016). *Apakah komposisi dewan direksi dan dewan komisaris mempengaruhi pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)? Jurnal Akuntansi – Ekspansi*, 8(2), 213–227.
- [7] Mama, F., & Appiah, K. (2017). *Green accounting practices and environmental performance in developing countries: A case of Ghanaian manufacturing firms. International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 7(4), 123–139.
- [8] Markhamah, S., & Wahyuningrum, I. F. S. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Corporate Social Disclosure pada Perusahaan Manufaktur di London Stock Exchange. Gorontalo Accounting Journal*, 3(1), April 2020.
- [9] Maulida, F. (2013). *Foreign ownership and corporate social responsibility disclosure: Evidence from Indonesian listed companies. Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 10(1), 34–48.
- [10] Meiryani. (2019). *Peran Corporate Social Responsibility dalam Meningkatkan Citra Perusahaan dan Kontrak Sosial antara Perusahaan dan Masyarakat*.
- [11] Mustofa, M., Edy, & Kurniawan, A., & Kholid, M. (2020). *The influence of green accounting on corporate social responsibility disclosure: Evidence from Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(2), 112–128.
- [12] Octarina, N., Majidah, & Muslih, M. (2018). *Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan, Serta Risiko Keuangan. Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 10(1), 34–41.
- [13] Pajaria, Y. (2021). *Gender diversity, board independence and CSR disclosure: Evidence from Indonesian firms. Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 21(1), 77–92.
- [14] Pratama, A., Yuniarti, R., & Junaidi, A. (2024). *Green accounting and the quality of CSR disclosure: Evidence from LQ45 companies (2015–2022). Jurnal Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 16(1), 87–104.
- [15] Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [16] Yuliandhari, W. S., & Sekariesta, N. (2023). *Pengaruh gender diversity, kepemilikan asing, dan slack resources terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility: Studi pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 4(2), 438–449